

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Persalinan dibagi dalam tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan anjuran/ induksi. Persalinan normal adalah proses persalinan yang melalui vagina (per vaginam). Persalinan anjuran/induksi terjadi setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin, sedangkan persalinan buatan merupakan persalinan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan forceps atau seksio caesarea (pamilangan et al., 2020).

Menurut (Arda 2021) sectio caesarea adalah membuka perut dengan sayatan pada dinding perut dan uterus yang di lakukan secara vertical dan mediana, dari kulit sampai fascia. Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. sesar pertama yang didokumentasikan terjadi pada 1020 m, dan sejak itu prosedurnya telah berkembang pesat (Sung et al, 2020). *Sectio caesarea* merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Sectio caesarea dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (cunningham et al., 2018).

Sectio caesarea terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga 1134 (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui sectio caesarear pada tahun 2030, menurut penelitian tersebut. Tingkat sectio caesarear di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di asia timur (63%), amerika latin dan karibia (54%), asia barat (50%), afrika utara (48%) eropa selatan (47%) dan australia dan selandia baru (45%), penelitian menunjukkan (who 2021). Setiap pembedahan diperlukan anestesi, yang merupakan suatu upaya menghilangkan rasa sakit serta membuat

pasien rileks ketika menjalani prosedur pembedahan. Anestesi regional menjadi pilihan untuk tindakan *sectio caesarea* dengan menggunakan anestesi spinal. Teknik anestesi spinal ini juga termasuk teknik pembiusan yang aman karena obat anestesi yang digunakan tidak membahayakan bayi, tekniknya sederhana serta ibu tetap dalam kondisi sadar selama proses pembedahan berlangsung. Pasien pasca pembedahan *sectio caesarea* akan merasakan nyeri ketika efek dari obat anestesi telah hilang.

Nyeri yaitu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dan muncul terkait akibat adanya kerusakan jaringan aktual, potensial, atau digambarkan kondisi terjadinya kerusakan sedemikian rupa (putri amanda, 2020). Nyeri pasca *sectio caesarea* memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilitas terbatas, *activity of daily living* (adl) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian asi sejak awal, selain itu juga mempengaruhi inisiasi. Menyusui dini (imd) tidak dapat terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri, kesulitan bergerak dalam melakukan perawatan bayi akibat ketidaknyamanan yang dirasakan (yusuf 2020).

Nyeri *sectio caesarea* dapat ditangani secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan yang dapat membantu meredakan nyeri ibu pasca *sectio caesarea* antara lain adalah suntikan ketorolak, dan pemberian obat pereda nyeri seperti tramadol, asam mefenamat, dan parasetamol. Obat-obatan ini meredakan nyeri dalam waktu 4 hingga 6 jam, namun dapat diulang setiap 2 jam jika nyeri sangat parah (widyarini and suharti 2023).

Teknik non farmakologi sendiri mempunyai definisi yaitu terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan. Terapi nonfarmakologi atau terapi komplementer sebagai terapi alternatif pendamping terapi farmakologi. Jenis terapi nonfarmakologi dapat berupa (relaksasi progresif, meditasi, imajinasi, terapi musik, dan aromaterapi) (acs, 2019). Salah satu metode untuk mengatasi nyeri secara non-farmakologis adalah terapi relaksasi autogenik dengan musik. Relaksasi autogenik adalah relaksasi yang berasal dari diri sendiri dengan menggunakan kata-kata atau kalimat pendek yang menenangkan. (nurhayati et al., 2015).

Relaksasi juga berfokus pada pengaturan pernafasan dan detak jantung (abdullah et al., 2021). Relaksasi autogenik dapat menurunkan tingkat nyeri dengan mekanisme merangsang aktivitas modulasi refleksi sistem saraf simpatis dan frekuensi dapat memengaruhi tahanan perifer yang menjadikan tubuh rileks. Perasaan rileks akan diteruskan ke hipotalamus untuk menghasilkan corticotropin releasing factor (crf), selanjutnya crf merangsang kelenjar pituitary untuk meningkatkan produksi proopiomelanocortin (pomc) sehingga produksi enkephalin oleh medulla adrenal meningkat. Kelenjar pituitary juga menghasilkan β endorphin sebagai neurotransmitter yang memengaruhi suasana hati menjadi rileks. Meningkatnya enkephalin dan β endorphin akan membuat rileks dan nyaman sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang (azizah and setyaki 2023).

Pemberian terapi relaksasi autogenik pada ibu post sc dapat mengurangi intensitas nyeri, sehingga terapi relaksasi autogenik dapat dijadikan terapi alternatif non farmakologis dalam menangani permasalahan terkait dengan nyeri post sc ataupun masalah nyeri lainnya. Terapi relaksasi autogenik dengan musik dapat mengurangi nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. (novadhila 2021)

musik merupakan salah satu tindakan untuk mengatasi nyeri, individu yang mengalami kesakitan akan merasa rileks saat mendengarkan musik. Musik dan nyeri mempunyai persamaan penting yaitu bahwa keduanya bisa digolongkan sebagai input sensor dan output. Saat tubuh merespon adanya suara yang masuk melalui telinga berupa suara music dengan resonansi tertentu menimbulkan respon pada otak adanya efek relaksasi sehingga disaat yang bersamaan dengan adanya rasa nyeri dapat berkurang (sesrianty, et al., 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Menurut wulff et al mengatakan bahwa musik klasik memiliki tempo yang berkisar sekitar 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia. Musik klasik memiliki manfaat menjadikan rileks, dapat menimbulkan rasa nyaman, melepaskan rasa gembira dan sedih serta dapat menurunkan stress.

Relaksasi autogenik dengan musik mampu dilakukan secara mandiri oleh pasien. Relaksasi autogenik dapat mempengaruhi tingkat nyeri. Seperti pada

penelitian riris andriani dkk (2019) dengan judul perbedaan pengaruh pemberian relaksasi autogenik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesare menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian relaksasi autogenik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesare dengan perbandingan $p\text{-value } 0,024 < \alpha (0,05)$. Penelitian lain yang dilakukan oleh djumaati, reka riu, silvia d mayasari kasim, zainar tahun 2024 dengan judul pengaruh relaksasi autogenik terhadap tingkat nyeri pada pasien abdominal pain dengan post appendektomi. Menunjukkan hasil $p=0,004$ ($\alpha < 0,005$). Perbedaan objek yang diteliti peneliti sebelumnya menggunakan pasien post operasi appendiktomi dan peneliti ini menggunakan pasien post operasi sectio caesare.

Berdasarkan studi pendahuluan, dengan melihat data rekam medis rsud sumedang pada tahun 2024 menunjukkan jumlah ibu bersalin dengan metode sectio caesare dari bulan januari sampai dengan februari 2024 berjumlah 46 orang. Dari 10 rekam medis pasien post operasi sectio caesare di dapatkan data 4 orang mengalami nyeri di luka operasi dengan skala nyeri (1-3) nyeri ringan, 5 orang dengan skala nyeri (4-6) nyeri sedang, dan 1 orang dengan skala nyeri (7-9) sangat nyeri, tapi masih bisa dikontrol. Setelah dilakukan wawancara perawat menyebutkan intervensi yang digunakan selama ini untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi sectio caesare dengan menggunakan terapi tarikan nafas dalam. Dari studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian, “pengaruh relaksasi autogenik dengan musik terhadap nyeri ibu post operasi sectio caesare”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh relaksasi autogenik dengan musik terhadap nyeri ibu post oprasi sectio caesare di rsud sumedang”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh relaksasi autogenik dengan musik terhadap nyeri ibu post oprasi sectio caesare di ruang dahlia rsud sumedang.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi nyeri pada ibu post sectio caesare sebelum diberikan intervensi relaksasi autogenik dengan musik di ruang dahlia rsud sumedang.
2. Mengidentifikasi nyeri pada ibu post sectio caesare sesudah diberikan intervensi relaksasi autogenik dengan musik di ruang dahlia rsud sumedang.
3. Menganalisis pengaruh relaksasi autogenik dengan musik terhadap nyeri ibu post sectio caesare di ruang dahlia rsud sumedang.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi institusi tempat penelitian rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam melayani klien. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan kepada pasien post oprasi sectio caesare.

2. Bagi institusi bidang keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan menambah informasi tentang pengaruh tehnik relaksasi autogenik dengan musik ini untuk memperkaya pustaka dan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap intesnsitas nyeri post operasi sectio caesarea.

3. Bagi penetiti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Batasan masalah

Pada penelitian ini ruang lingkup keilmuan nya mencakup bidang ilmu keperawatan maternitas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi nyeri pasien post *sectio caesare* populasi 46 dan sampel 15 penelitian ini dilakukan di wilayah kerja rsud sumedang dari bulan Mei - Juli 2024.